

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan semangat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) dalam bab II pasal 3 yang dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Bahkan Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mempunyai ilmu sebagaimana telah dijelaskan didalam potongan Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, Cet.III 2017), 7

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, Edisi : II 2018), 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>3</sup>

Ketika berbicara mengenai pendidikan maka tidak bisa lepas dari membahas tentang kurikulum. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Jika berbicara tentang realitas pendidikan di Indonesia sekarang ini, dunia pendidikan kelihatannya masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih berupaya untuk mendapatkan format yang pas untuk mengembangkan dunia Pendidikan ke arah yang lebih baik. Dampaknya, pencarian format ini terkesan menimbulkan masalah baru yang terjadi di tataran praktisi Pendidikan, dimana peserta didik dan pendidik dibuat bingung dengan serangkaian kebijakan pendidikan yang berubah ubah yakni seringkali berubah tentang kurikulum.

Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, karena kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.. Kurikulum harus

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, Cet.7, 2019, 434

<sup>4</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,, 51

selalu dimonitor Oleh Karena itu, para pengembang kurikulum termasuk para pendidik harus terus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya suatu kurikulum akan diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.<sup>5</sup>

Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan sekarang tahun pelajaran 2022-2023 ini, yang diberi nama kurikulum merdeka, yang pada awal peluncuran atau implementasinya menuai banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dan tujuan dari perubahan tersebut sebenarnya tidak lain hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat yang berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Abdullah Idi menyebutkan bahwa “Pada dasarnya perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak pada perkembangan pendidikan. Dimana pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas wawasan pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap, perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum : Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 8

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rajawali Press, Cet. III 2014), 15

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryadi dan Dahlia bahwa “Kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan”.<sup>7</sup>

Dalam setiap pergantian kurikulum pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses pelaksanaannya. Pendidik sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat penting, karena kurikulum merdeka penekanannya lebih kepada menyesuaikan kepada kebutuhan belajar dan minat peserta didik, sehingga mereka lebih leluasa dalam medalami konsep dan kompetensinya yang menghasilkan keterampilan peserta didik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan serta mempresentasikannya. Apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran ?. Pendidik dalam memahami implementasi kurikulum Merdeka sangat berperan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah harus memberikan pelatihan-pelatihan sebagai informasi tentang implementasi kurikulum serta memberikan fasilitas pendukung dari sekolah/madrasah berupa sarana dan pra sarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>7</sup> Suryadi dan Dahlia, *Implementasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

Dalam mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem nilai yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat itu. Di samping itu kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut, yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan Pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran yang disebabkan pada masa pandemic covid 19 banyak terdapat kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan selama 2021 sd 2022. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional yakni dari tahun 2022-sd 2024 akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran tersebut . Pemulihan merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu-satunya kurikulum pada satuan pendidikan dalam pembelajaran.

Masa pandemi 2020 s.d 2021 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Dan masa pandemi 2021-2022 Kemendikbudristek mengeluarkan lagi kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak.

Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut yang merupakan sekolah bercirikan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama juga ditunjuk untuk melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023 bagi siswa kelas I dan IV . Dan madrasah ini merupakan sekolah yang berorientasi pada menekankan sikap relegius yang tinggi Hal ini dapat diketahui melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi, Shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Usaha dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan agama ditambah adanya program tambahan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR yang diharapkan dapat membentuk sikap moral, akhlak dan karakter siswa.

Munculnya desain pembelajaran yang berorientasi Merdeka Belajar mulai diterapkan di sekolah- sekolah atau madrasah, peneliti merasa perlu adanya kajian yang mendalam terkait penerapan pembelajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti tentang “ *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Laut*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan maupun penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, maka penulis akan memberikan penjelasan dan pemahaman dari beberapa istilah berikut :

### **1. Implementasi**

Implementasi merujuk pada implementasi kurikulum yang merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang telah dirancang dan didesain sebelumnya. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana <sup>8</sup>

Menurut penulis sendiri , implementasi dapat diartikan suatu tindakan, aksi nyata baik secara individu maupun sekelompok orang dalam melaksanakan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengikuti prosedur dan mekanisme yang ada.

---

<sup>8</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), 45

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan struktur pembelajaran yang terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu : Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap mata Pelajaran. Kedua, kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang mengacu pada standar kelulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikuler.

## 3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu sistem yang telah terprogram. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Pembelajaran juga melibatkan beberapa rangkaian peristiwa yang telah dirancang secara terencana.

Adapun akidah akhlak merupakan salah satu mata Pelajaran yang ada dalam program Pendidikan di madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam . Mata Pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam.

---

<sup>9</sup> Nugroho dan Narawati, *Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, "Suatu Kajian Bandingan", (*SINASTRA : Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni dan Sastra I*, 2022), 82.



Jadi yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal hingga selesainya pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka fokus penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut ?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka di MIN 2 Tanah Laut.

4. Untuk mengetahui apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis bisa menjadi tambahan wawasan pengetahuan sekaligus pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu kegiatan penelitian yang lebih komprehensif di waktu yang akan datang.
2. Khususnya bagi guru mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dengan hasil penelitian ini.
3. Menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum Merdeka.
4. Sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi dengan adanya penelitian ini.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesalahfahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian Pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahda Aulia tahun 2023, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin”. Penelitian saudara Ahda Aulia ini memfokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka secara umum pada pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin dalam proses pelaksanaannya masih belum maksimal karena

masih adanya guru yang belum terampil dalam membuat modul ajar dan dalam praktik pembelajaran masih belum sesuai dengan kurikulum Merdeka. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, membahas tentang implementasi kurikulum merdeka namun yang membedakan adalah kalau punya Ahda Aulia Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran semua mata pelajaran, sedangkan punya penulis hanya memfokuskan pada satu mata pelajaran yakni akidah akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryaningsih , tahun 2023 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap”. Penelitian ini juga sama membahas tentang imlementasi kurikulum Merdeka akan tetapi pada proses pembelajaran mata Pelajaran fiqih, sedangkan penulis pada proses pembelajaran mata Pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah berjalan sesuai yang diharapkan walaupun gurunya masih belum terampil dalam membuat modul ajar, hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana prasarana yakni belum begitu memadai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tsalasati Nur Adha Laila , tahun 2023 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Tsalasati Nur Adha Laila ini sama dengan penelitian penulis yakni memfokuskan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran

akidah akhlak, yang membedakan hanya pada tingkatan sekolah, penulis pada tingkatan Madrasah ibtdaiyah sedsngkan Saudari Tsalasati Nur Adha Laila pada tingkatan madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak sudah sesuai yang diharapkan walaupun belum 100% dikarenakan masih kurangnya sarana prasarana pendukungnya.

4. Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Kabupaten Paser”, yang dilakukan oleh saudari Najwa Muharromah pada tahun 2023 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian saudari Najwa ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru mata pelajarannya sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan sudah diberikan pembekalan oleh kepala madrasah bersama guru lainnya, yakni diikutsertakan dalam kegiatan webinar, maupun bimbingan teknis membuat perangkat ajar dalam hal ini membuat modul ajar. Penelitian saudari Najwa ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka, yang membedakan hanya pada mata pelajaran yakni Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami serta mengkaji materi penelitian ini, maka penulis akan menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka berpikir, berisi pengertian implementasi kurikulum merdeka, metode pembelajaran Aqidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran Aqidah akhlak, karakteristik pembelajaran Aqidah akhlak, tujuan pembelajaran Aqidah akhlak.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.